

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

LOKAKARYA TATA ARTISTIK PROGRAM NON-DRAMA TELEVISI KEAHLIAN BROADCASTING DAN FILM SMK N 7 SURAKARTA

Dwi Putri Nugrahaning Widhi ¹⁾, Farhana Aulia ²⁾, Yuditia Leo Andhika ³⁾, Della
Monica Stefanni ⁴⁾, Rinaldi Naufal Ramasaputra ⁵⁾

Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Indonesia

dwiputri@isi-ska.ac.id

Abstrak

Tata artistik berperan penting dalam sajian visual pada skema produksi film dan televisi. Penata artistik bertugas merancang, mengkoordinasi, serta mengarahkan kerja tim artistik. Peran penata artistik dalam membuat dan membangun *set* studio diperlukan pada program non-drama televisi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ISI Surakarta ini fokus pada bidang tata artistik program non-drama televisi bagi siswa *broadcasting* SMK Negeri 7 Surakarta. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan *broadcasting* dan film serta memiliki konsentrasi program non-drama televisi. Konsentrasi keahlian program non-drama dikhususkan bagi kelas XII sebagai syarat kompetensi keahlian di bidang *broadcasting*. Pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan analisis permasalahan dari kebutuhan guru serta siswa berupa pendampingan dan pelatihan artistik, di antaranya yaitu *set*, *property*, *make up*, dan *wardrobe*, serta teknis sinematografi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini siswa melakukan praktik perancangan konsep, pembuatan *set* studio, dan pelaksanaan *shooting* program acara televisi. Pengabdian masyarakat yang berfokus pada bidang tata artistik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dan siswa kelas XII untuk pengembangan ide kreatif dan keterampilan di bidang artistik sehingga dapat selaras dengan kebutuhan dunia kerja di industri bidang *broadcasting* dan film.

Kata Kunci: tata artistik, non-drama, program televisi, *broadcasting*, lokakarya.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang memfokuskan pada bidang atau keahlian tertentu. SMK sebagai program pendidikan formal wajib menyelenggarakan pendidikan kejuruan sesuai dengan jenis-jenis lapangan kerja. SMK Negeri 7 Surakarta salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta yang menyediakan jurusan sesuai bidang-bidang usaha dan kebutuhan kerja. Salah satu jurusan yang paling banyak diminati dan selaras dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu jurusan *Broadcasting*. Jurusan *Broadcasting* SMKN 7 Surakarta berdiri pada tahun 2013 yang memfokuskan pada bidang produksi siaran televisi. Pada tahun 2021, sesuai dengan kurikulum baru Jurusan *Broadcasting* berubah menjadi Program Keahlian *Broadcasting* dan Film (BCF). Program yang baru ini tentu menambah pembelajaran yang tidak memfokuskan pada penyiaran televisi tetapi juga bidang produksi film.

“SMK BISA HEBAT” adalah semboyan pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu memiliki lulusan yang terampil, mandiri, santun, kreatif dan profesional sehingga dapat langsung diaplikasikan pada dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sejalan dengan semboyan SMK BISA dan HEBAT, SMKN 7 Surakarta memiliki tujuan mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, profesional, dan berkualitas, mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional serta memiliki jiwa wirausaha. Sementara itu, jurusan *Broadcasting* dan Film memiliki tujuan secara khusus yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik bidang *broadcasting* dan film yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia televisi dan film. SMKN 7 Surakarta memiliki prestasi yang luar biasa, tercatat beberapa penghargaan dan prestasi sudah didapatkan sejak tahun 2017, baik tingkat kota dan provinsi, di antaranya juara 1 pada lomba film *Loop Kepo*, juara 1 lomba foto Festival Literasi, juara 1 lomba film pendek Universitas Dian Nuswantoro dan beberapa lomba lainnya.¹ Keberhasilan para siswa tentu dipengaruhi besar oleh para guru yang tentunya memiliki latar dengan bidang yang sama. Pengajar pada jurusan *Broadcasting* dan Film SMKN 7 Surakarta adalah lulusan prodi Film dan Televisi ISI Surakarta serta lulusan Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta (MMTC).

Berdasarkan kurikulum, SMKN 7 Surakarta lebih menitikberatkan pada pengembangan *skill* melalui praktik-praktik pada bidang *broadcasting* dan Film. Jurusan *Broadcasting* dan Film terdapat banyak teknis yang perlu dipelajari, seperti pengoperasian kamera pada bidang sinematografi, pengoperasian komputer *editing* pada *editing* video dan film, penggunaan alat

¹ <https://smkn7surakarta.sch.id/program-keahlian/broadcasting-dan-film/>

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

audio, penggunaan *lighting*/lampu, dan kebutuhan teknis lainnya. Kemampuan yang sifatnya teknis ini tentunya menjadi bagian dari indikator keberhasilan siswa dalam mengoperasikan atau mempraktikkan keahlian sesuai dengan bidangnya. Sementara itu, pengembangan pada *skill* juga harus selaras dengan pemahaman teori sehingga siswa memiliki daya *creative thinking* dalam mengembangkan keahliannya.

Jurusan BCF SMKN 7 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan memfokuskan pada konsentrasi keahlian. Konsentrasi keahlian ini terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas X memfokuskan pada teori dasar, kelas XI memaksimalkan praktik yang berkaitan dengan teknis, dan kelas XII fokus pada kesiapan kejuruan pada praktik kerja lapangan. Khususnya kelas XII konsentrasi keahlian difokuskan pada program non-drama yaitu *variety show*. *Variety show* ini merupakan program *talk show* yang mengkombinasikan dengan format program lainnya dalam satu pertunjukan seperti, musik, kuis, tari, dan lainnya.² Pada konsentrasi keahlian, program *variety show* ini merupakan *project* kolaborasi yang didampingi oleh dua hingga tiga guru. Target utama program *variety show* yaitu siswa dapat melakukan sebuah produksi program non-drama yang dilakukan di dalam studio. Siswa membuat rancangan konsep dan membuat artistik sesuai dengan konsep program acaranya, tetapi pada pelaksanaannya penekanan aspek teknis menjadi bagian yang paling dominan dalam melihat keahlian/kemampuan siswa. Penekanan teknis seperti pengambilan gambar, penggunaan cahaya, suara, dan editing menjadi utama yang diujikan. Sementara itu, tata artistik sebagai bagian visual yang mengisi ruang dan *mood* pada *frame*, masih sering diabaikan.

Masalah yang dihadapi SMKN 7 Surakarta saat ini yaitu kurang fokusnya pembelajaran pada satu konsentrasi bidang. Konsentrasi keahlian ini semua mata pelajaran disatukan dalam sebuah *project* yang harus diselesaikan terpadu dengan beberapa mata pelajaran lainnya. *Project* keahlian ini hanya didampingi oleh dua guru pengampu. Minimnya guru pengampu dalam *project* ini mempengaruhi dalam pemberian materi serta konsentrasi siswa. Minimnya guru dalam mendampingi ini juga menjadi kendala siswa untuk fokus mempelajari bidang keahlian secara menyeluruh khususnya pada program non-drama.

Program non-drama pada kelas XII siswa fokus pada praktik program *variety show* yang di dalamnya terdapat beberapa bidang konsentrasi seperti pada mata pelajaran kamera, tata artistik, tata kamera, penyutradaraan non-drama, audio, dan editing. Beberapa bidang ini diberikan kepada seluruh siswa yang kemudian diujikan bersama dalam satu kelas besar di program non-drama. Materi yang diberikan oleh guru pengampu juga merupakan materi dasar

² Achlina, Leli dan Purnama Suwandi. (2011). *Kamus Istilah Pertelevision*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

SPORA 2023 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

baik teori dan praktik. Program non-drama yang dilakukan dengan pembuat artistik hanya dikerjakan sekali menjelang produksi ujian program non-drama.

Program non-drama ini menjadi salah satu program yang dipilih untuk pengabdian pada masyarakat karena mencakup beberapa bidang keahlian. Pada program non-drama, tata artistik menjadi salah satu bagian yang memberikan dampak besar pada sajian/tampilan visual. Sementara itu, pengambilan gambar atau pemilihan gambar saat proses produksi juga memengaruhi dalam sajian visual. Hal tersebut terlihat dari hasil kerja yang sudah dilakukan pada siswa angkatan sebelumnya. Penggunaan warna dan penataan yang kurang optimal menjadi salah satu hal yang mempengaruhi sajian visualnya. Selain itu, minimnya referensi yang sesuai dengan konsep program acara juga akan memengaruhi terhadap penggunaan dan pemilihan set properti. SMK N 7 Surakarta juga masih belum memiliki studio khusus untuk *building* set artistik. Pada saat ini, yang dilakukan hanya mengoptimalkan tiga papan yang digunakan sebagai *background* dasar.



Gambar 1. *Set* pada program non-drama SMK N 7 Surakarta
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7, 2023).

Penggunaan *background* pada Gambar 1 dengan pilihan motif/corak yang ramai, akan membatasi pada saat *dress up* atau penambahan properti lainnya. *Background* dengan motif bata berwarna hitam putih ditempel dengan pigura hitam putih membuat properti pigura tidak tampak. Selain itu pemilihan *wardrobe* dan *make up* juga menjadi pendukung dalam sajian visual. Pada program non-drama, *wardrobe* dan *make up* harus sesuai dengan konsep program yang dirancang, seperti pemilihan *warna*, *motif*, dan penggunaan *make up*. Sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar 2, penggunaan motif, corak, dan aksesoris terlihat ramai dengan *background* bata warna merah.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas



Gambar 2 : *Wardrobe* dan *make up* program non-drama SMKN 7 Surakarta
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7, 2023).

Melalui studi kasus dari program non-drama yang sudah dikerjakan jurusan *broadcasting* dan film SMKN 7 Surakarta pada tahun kemarin dapat disimpulkan bahwa masih belum optimalnya pembelajaran tata artistik sebagai penguat pada sajian visual program non-drama. Pemahaman atas ruang, *set*, properti, *wardrobe*, dan *make up* masih terbatas. Minimnya pengetahuan dan referensi atas peran tata artistik akan memengaruhi sebuah rancangan set artistik pada program non-drama.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah yang dialami siswa pada program produksi non-drama khususnya pada tata artistik, maka perlu adanya penyesuaian antara teori dengan praktik pada mata pelajaran Tata artistik. Pelaksanaan *workshop/ lokakarya* tata artistik ini memfokuskan pada *set*, *wardrobe*, dan *make up*. Melalui lokakarya ini siswa dapat merancang set artistik dan dapat mengaplikasikan dengan tepat dan sesuai dengan rancangan program non-drama. Pelaksanaan lokakarya ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XII yang memfokuskan pada program *variety show*. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada saat lokakarya antara lain;

1. Memberikan materi dasar tentang tata artistik, khususnya pada tata artistik non-drama yaitu *set*, *wardrobe*, dan *make up* berdasarkan kebutuhan program *variety show*.
2. Membuat konsep program *variety show*.
3. Membuat rancangan tata artistik berdasarkan konsep program *variety show*.
4. Mengaplikasikan rancangan set dengan melakukan praktik bersama dalam membuat set dan memilih properti pada program non-drama.
5. Simulasi program non-drama melalui produksi *variety show*

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Lokakarya pengabdian masyarakat ini melibatkan tiga dosen dari Prodi Film dan Televisi (FTV) dibantu dua mahasiswa prodi FTV. Lokakarya ini terbagi atas tiga materi : *set* dan properti, *make up*, dan *wardrobe*, serta sinematografi. Dua anggota mahasiswa prodi FTV terlibat pada saat *building set*. Pendampingan pada saat proses *shooting* juga dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal selama *shooting* berlangsung. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran konsentrasi keahlian dan siswa kelas XII prodi *Broadcasting* dan Film. Guru dan siswa ikut terlibat aktif pada saat lokakarya, *building set*, dan *shooting*. Lokakarya pengabdian masyarakat ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan atas *set* artistik, *make up*, dan *wardrobe* yang dapat digunakan sebagai salah satu contoh atau model pengaplikasian tata artistik pada program selanjutnya. Tujuan lokakarya ini adalah guru dan siswa dapat maksimal dalam produksi non-drama dengan kemampuan teknis produksi terkait teknis alat produksi tetapi juga dapat memaksimalkan sajian visual melalui penggunaan tata artistik yang tepat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas melalui lokakarya dan simulasi produksi non-drama ini mendapatkan respon yang positif dari guru dan siswa kelas XII prodi *Broadcast* dan Film. Luaran pada pengabdian ini berupa karya produksi program non-drama *variety show* yang di dalamnya mencakup pengaplikasian tata artistik berupa *set*, *wardrobe*, dan *make up*. Para siswa SMKN 7 Surakarta melakukan praktik *shooting* produksi non-drama di studio milik sekolah dengan membangun *set* yang telah disesuaikan pada program *variety show* “*OTW*”. Hasil kebaruan pelaksanaan lokakarya ini antara lain siswa mulai mempertimbangkan artistik pada sajian program non-drama dengan menyuguhkan *set* mendekati realitas yang ada sesuai dengan konsepnya. Selain itu, beberapa siswa mulai memperdalam konsentrasi keahlian bidang artistik selain menjadi sutradara, kameramen ataupun editor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokakarya Tata Artistik

Lokakarya tata artistik ini dilaksanakan pada dua kelas untuk kelas XII. Lokakarya diawali dengan pemberian materi dasar terkait program non-drama, tata artistik, dan peran penata artistik. Siswa diajak untuk berdiskusi dengan diberikan contoh-contoh referensi artistik pada program non-drama. Selain itu, siswa juga diberikan gambaran ruang lingkup kerja penata artistik. Tugas penata artistik (*Art Director*) berdasarkan standar kompetensi kerja nasional Indonesia diartikan sebagai koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggung jawab pekerjaan *production*

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

designer.³ Melalui materi lokakarya ini, siswa memiliki gambaran besar terkait peran artistik dalam produksi program non-drama.



Gambar 3. Contoh set program non-drama televisi
(Sumber: Dokumentasi Putri, 2023).

Pada Gambar 3, siswa diberikan contoh gambaran dari set sebuah produksi non-drama televisi yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa prodi FTV ISI Surakarta. Program non-drama televisi yang dipilih adalah program acara televisi yang dilakukan di dalam studio dengan membangun set sesuai dengan konsep program. Studio ini diartikan sebagai ruang untuk rekaman atau siaran langsung yang dilengkapi berbagai fasilitas teknis untuk melaksanakan produksi acara televisi.⁴ Melalui referensi yang diberikan mendorong siswa berdiskusi terkait konsep program yang akan dirancang.

³ Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Tata Artistik Film Nomor 134 Tahun 2019.

⁴ Achlina, Leli dan Purnama Suwandi. (2011). *Kamus Istilah Pertelevision*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

SPORA 2023 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas



MEMBANGUN SET

MEMBUAT SET SESUAI
DENGAN TEMA, ACARA
DAN KEBUTUHAN
PROGRAM (SESUAI
DENGAN MATERI TIAP
SEGMENT)

Gambar 4. Materi Workshop / Lokakarya Artistik
(Sumber: Dokumentasi Putri, 2023)



Gambar 5. Materi Lokakarya Artistik
(Sumber: Dokumentasi Farhana, 2023).

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

Pelaksanaan lokakarya ini dilakukan bertahap dan pelaksanaan pendampingan sampai proses produksi berlangsung. Pemberian materi sinematografi juga dilakukan sebagai salah satu bagian dari kerja multi kamera pada program non-drama televisi. Pada lokakarya berikutnya mulai dilakukan pembagian kelompok dari dua kelas XII dibagi menjadi 4 (empat) kelompok. Masing-masing kelompok terbagi menjadi beberapa *job desk* seperti, sutradara, editor, penata kamera, *floor director*, artistik, dan tim kerja lainnya. Pembagian kerja ini diharapkan siswa dapat berkonsentrasi dengan bidang keahliannya dan *jobdesk*-nya pada program non-drama televisi. Program non-drama televisi yang dipilih yaitu *variety show*. Program *variety show* ini yang akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

Konsep untuk pemandu acara yaitu *host* dan *co-host* ditentukan berdasarkan presentasi kelompok yang terpilih. Sosok karakter *Dora The Explorer* dan *Si Bolang* menjadi karakter utama dalam program acara OTW. *Dora The Explorer* menjadi *host* utama mewakili karakter anak-anak yang suka berpetualang dengan memakai tas ransel dan membawa peta. *Si Bolang* menjadi karakter *co-host* untuk mendampingi Dora berpetualang. Karakter *Si Bolang* juga merupakan karakter dari salah satu program acara anak-anak yang suka berkegiatan di luar dan eksplorasi ke tempat-tempat yang terpencil. Kedua karakter ini memiliki ciri khas yang unik yang bisa diiden tifikasi dari *wardrobe* dan tata rias rambutnya.



Gambar 6. Karakter Dora dan Si Bolang
(Sumber: Google).

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023

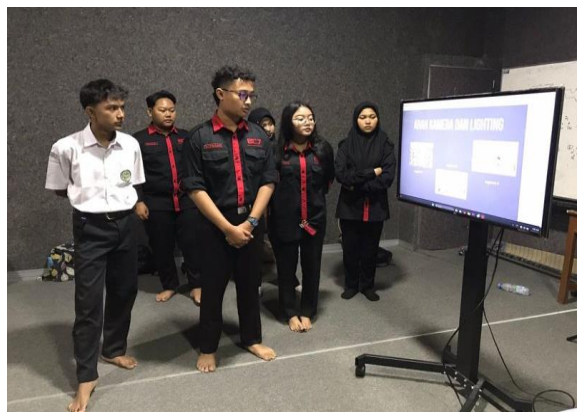


Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

b. Presentasi Rancangan Konsep Program

Presentasi konsep program dilakukan oleh masing-masing kelompok yang selanjutnya akan dipilih satu konsep utama pada program *variety show*. Salah satu cara yang dilakukan untuk memfokuskan rancangan program yaitu dengan membatasi tema. Tema yang diangkat yaitu “gaya hidup” dengan sudut pandang luas tidak hanya hobi/kesenangan. Masing-masing kelompok selanjutnya diberikan tugas untuk melakukan riset terkait tema dan presentasi konsep acara.



Gambar 7. Presentasi masing-masing kelompok
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).



Gambar 8. Presentasi masing-masing kelompok
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).

SPORA 2023

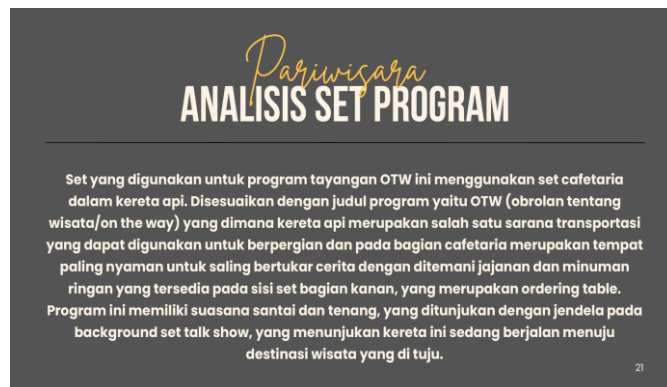
SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

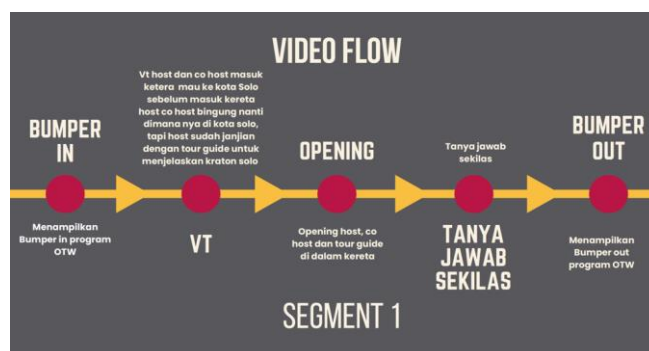
Hasil dari presentasi masing-masing kelompok terpilih salah satu konsep *variety show* yang berjudul “OTW” yaitu Obrolan Tentang Wisata. Konsep OTW ini kemudian menjadi pilihan yang akan digunakan untuk eksekusi *set* dan program acara. Program acara OTW ini merupakan sebuah *talkshow* yang dilakukan dengan menggunakan *background set* berada gerbong kereta api. Obrolan tema tentang gaya hidup dikemas melalui program wisata atau perjalanan dalam kereta api yang akan dipandu oleh *host* dan *co-host*.



Gambar 9. Materi Presentasi yang terpilih (Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).

Program acara OTW ini terbagi menjadi tiga segmen program acara yang melibatkan *host*, *co-host*, dan narasumber. Masing-masing segmen program memiliki topik dan durasi yang berbeda berkelompok. Tiga segmen yang disepakati pada pelaksanaan shooting OTW yaitu :

- a) Segmen 1 : *Opening* dengan *host* dan VT (*video teaser*)
- b) Segmen 2 : *Talkshow*
- c) Segmen 3 : *Kuis*



Gambar 10. Konsep video flow (Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023

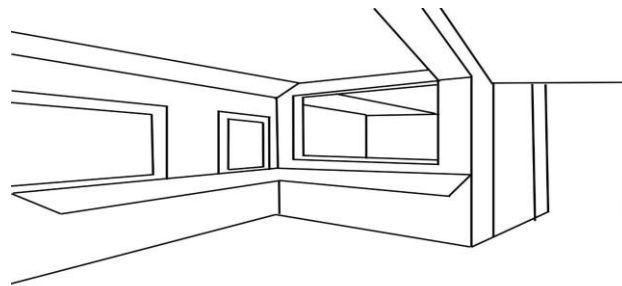


Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

c. Rancangan Set Tata Artistik

Program acara “OTW” menjadi *guide line* untuk merancang konsep artistiknya. Berdasarkan konsep programnya, program ini akan dilakukan pengambilan gambar di studio dengan membangun set layaknya berada di gerbong restorasi kereta. Gerbong restorasi merupakan salah satu gerbong kereta yang biasanya terdapat pada kereta jarak jauh sebagai tempat untuk makan dan minum. Pada gerbong tersebut juga terdapat kafetaria untuk para penumpang membeli makanan dan minuman.



Gambar 11. Rancangan konsep set kafetaria
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023)



Gambar 12. Referensi set kafetaria
(Sumber: Dokumen Google, 2023).

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023

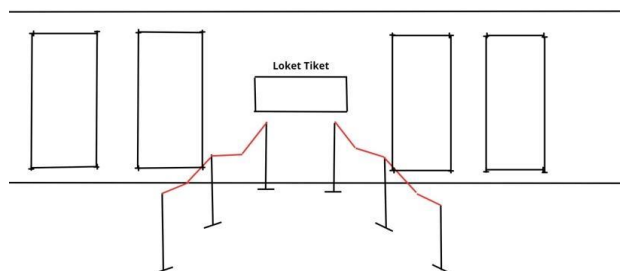


Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

Pada gambar 11 merupakan gambar rancangan kafetaria dengan melihat referensi dari gambar 12. Gerbong restorasi kereta api menjadi set utama dalam program acara OTW untuk segmen 1 dan segmen 2. Pada segmen tersebut *talkshow* dilakukan dengan memanfaatkan kursi restorasi sebagai *set* utama. Selain adanya properti kursi dan meja, juga terdapat kafetaria yang dibangun di pojok sebagai tempat untuk pemesanan makan dan minum.

Segmen 3 merupakan segmen kuis atau teka teki yang dilakukan di loket tiket yang berada di stasiun. *Host, co-host*, dan narasumber diceritakan sudah sampai tujuan akhir dan turun dari kereta. Loket pemesanan tiket ini menjadi satu rangkaian dalam konsep wisata atau perjalanan menggunakan kereta api. Empat kelompok memiliki konsep rancangan kafetaria dan kuis yang setiap episodenya. Secara desain *set* utama pada program acara ini memiliki *background set* yang sama, tetapi properti dan konsep acara per kelompok menghadirkan narasumber dan pembahasan yang berbeda.



Gambar 13. Rancangan set loket
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023)



Gambar 14. Referensi set loket
(Sumber: Google, 2023).

SPORA 2023 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



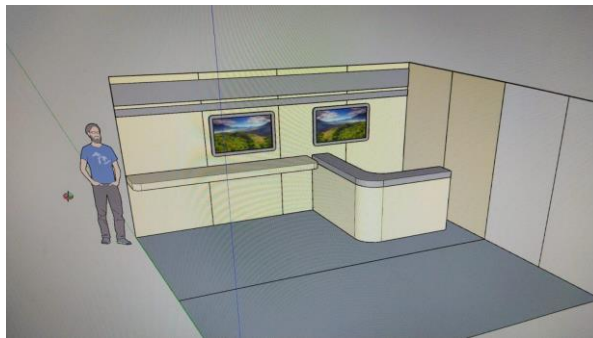
Rabu, 6 Desember 2023



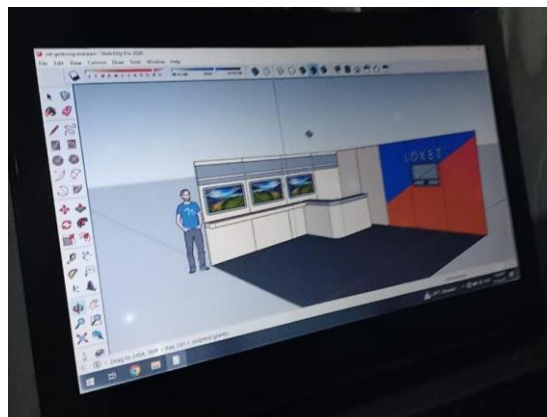
Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Set artistik untuk program acara memiliki tiga set utama yaitu meja dan kursi pengunjung restorasi, kafetaria, dan loket. Tiga set ini kemudian dirancang untuk disatukan dalam sebuah studio. Melalui proses pendampingan dan konsultasi selanjutnya ada perkembangan ide dalam membangun set. Beberapa pertimbangan tersebut tak lepas karena sempitnya ruang studio yang akan digunakan untuk *shooting*. Set desain final tidak mengubah konsep set utama tetapi ada beberapa perubahan terkait meja dan kursi, serta bentuk set kafetaria yang digabungkan dengan set meja dan kursi. Set loket juga disesuaikan dengan identitas loket pembelian tiket seperti dengan yang ada di stasiun pada umumnya. Penggunaan warna juga sudah mulai ditentukan untuk mempermudah padu padan properti yang akan digunakan. Identitas warna krem, biru, dan *orange* digunakan sebagai identitas interior gerbong kereta api dan juga identitas PT. KAI.



Gambar 15. Set desain restorasi dan kafetaria
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023)



Gambar 16. Final Set Desain Program OTW
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta)

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

d. *Building Set*

Set desain yang sudah final selanjutnya siap untuk dieksekusi. Tim kerja artistik dari empat kelompok melakukan pembagian tugas untuk memulai kerja artistik. Mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta berkolaborasi dengan tim artistik untuk membuat *set* restorasi kereta dan loket. Salah satu hal yang dilakukan pertama kali sebelum membangun *set* yaitu melihat kebutuhan akan bahan yang akan dipakai. Simulasi pembagian *set* juga dilakukan dengan menghitung luas studio serta melihat kebutuhan *shooting* berlangsung. Penggunaan multi kamera (tiga kamera) menjadi pertimbangan *framing* dalam pembagian wilayah *set*. Bahan-bahan yang sudah ada dari sekolah seperti sketsel kemudian ditata untuk melihat kebutuhan bahan yang masih kurang.



Gambar 17. Pengukuran set studio
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas



Gambar 18. Simulasi penggunaan set pada studio
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023)

Kebutuhan *set* yang sudah tercatat selanjutnya dilakukan belanja bahan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam membangun *set* yaitu kualitas bahan dan rangka kaki pada sketsel, bahan untuk pembuatan meja makan, meja restorasi, dan pembuatan loket tiket. Pertimbangan bahan ini menjadi penting karena *background set* harus mampu menahan benda-benda properti yang akan ditempel dalam *set*. Pada *set* gerbong restorasi juga digunakan sketsel yang akan diekspos dengan televisi layaknya jendela kereta api. Pada tahap ini dilakukan pengecatan, amplas selanjutnya proses membangun *set* dengan sketsel. *Building set* ini dilakukan sekitar tujuh hari untuk proses pembuatan *set* program OTW.



Gambar 19. Proses Cat Sketsel
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023)

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*



Gambar 20. Proses *Building Set*
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).

e. Proses Produksi Program OTW

Proses terakhir pada program kerja ini adalah *shooting* program acara. *Building set* dibangun sesuai dengan konsep acaranya yaitu OTW, selanjutnya diisi dengan properti yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. *Shooting* dilakukan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah dibagi. Siswa diberikan waktu setengah hari untuk mempersiapkan dalam mengganti konsep properti pada masing-masing kelompoknya. *Set* utama menjadi *set* yang tidak bisa digeser atau diganti. Identitas dan karakter *set* akan terlihat pada perbedaan *set* di kafetaria dan di loket tiket.

JADWAL PRODUKSI VARIERY SHOW KELAS XII BCF Tahun Ajaran 2023

Senin, 11 Sept 2023	Selasa, 12 Sept 2023	Rabu, 13 Sept 2023	Kamis, 14 Sept 2023	Jumat, 15 Sept 2023
Ser Artistik	Setting Artistik	GR kelompok 1	Gr Kelompok 3	Set Artistik
Produksi VT	Produksi VT	GR kelompok 2	GR kelompok 4	Prepare Akhir
Senin, 11 Sept 2023	Selasa, 12 Sept 2023	Rabu, 13 Sept 2023	Kamis, 14 Sept 2023	Jumat, 15 Sept 2023
Take kelompok 1	Take Kelompok 2	Take Kelompok 3	Take Kelompok 4	Clear Artistik
				Finishing Editing

Gambar 21. Jadwal Produksi
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023).

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Pada saat proses *shooting* berlangsung kerja tim artistik tidak lagi menjadi yang utama. Tim artistik hanya melakukan pengawasan dalam *frame* jika ada properti yang perlu digeser atau ditambahkan pada saat *shooting* berlangsung. Beberapa properti dalam set untuk memperkuat realitas berada gerbong kereta antara lain: tabung gas APAR (alat pemadam kebakaran), alat pemukul kaca jendela, serta beberapa tulisan yang biasanya ada dalam kereta. Di antaranya yaitu *exit*, toilet, aturan, tulisan loket, jadwal kereta, dan sebagainya. Properti lain juga menjadi fokus pada set kafetaria seperti aneka makanan, minuman, buku menu, gelas kopi, dan peralatan makan dan minum.



Gambar 22. Frame pada *set* kafetaria
(Sumber: Dokumentasi SMKN 7 Surakarta, 2023)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) karya seni ini merupakan wujud dari tanggung jawab dan kewajiban dosen berkontribusi dalam masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian pada bidang yang ditekuni. Melalui mitra SMKN 7 Surakarta pada Prodi *Broadcasting* dan Film ini ditemukan beberapa permasalahan yang muncul yaitu belum optimalnya penggunaan tata artistik pada produksi program non-drama televisi. Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan untuk ikut berkontribusi dalam proses perancangan konsep program hingga produksi berlangsung. Pemberian materi dan pendampingan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan judul program OTW. Pelaksanaan program menghasilkan kolaborasi yang baik antara dosen, mahasiswa, guru, dan siswa untuk mewujudkan rancangan konsep artistik pada gerbong restorasi kereta api. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa bahwa para siswa mampu bekerja dengan baik serta mengetahui pentingnya artistik dan peran tata artistik pada program non-drama.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, dapat diyakini bahwa kemampuan siswa-siswa kelas XII SMKN 7 Surakarta akan lebih meningkat. Keterbatasan alat dan bahan tidak menjadi kendala dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam mewujudkan *set* pada program non-drama televisi. Kekhawatiran justru muncul pada para guru karena keterbatasan kemampuan siswa dan alat. Kepercayaan ini yang wajib kita berikan, baik kepada mahasiswa maupun siswa untuk ikut turut serta berperan pada proses pembuatan *set* ataupun pada saat produksi berlangsung. Kemampuan para siswa tidak kalah hebat dengan teman-teman mahasiswa yang sudah belajar di bangku perkuliahan.

REFERENSI

Achlina, Leli dan Purnama Suwandi. (2011). *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Anwar, S. (2008). Bagian VIII Prosedur Departemen Tata Artistik dan Pendukungnya. In Job Description Pekerja Film (Versi 01). Jakarta Pusat: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (FFTV-IKJ).

Irawanto, Nina Kusumawati, Suriyadi, Yudo. (2014). *Broadcasting Televisi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Cendekia.

Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo

Sweetow, Stuart. (2017). *Corporate Video Production Beyond the Board Room (And Out of the Bored Room)*. Oxford: Focal Press.

<https://smkn7surakarta.sch.id/obrolan-tentang-wisata-otw-tugas-akhir-kelas-xii-bcf/>, diakses pada 18 September 2023.

<https://smkn7surakarta.sch.id/program-keahlian/broadcasting-dan-film/>, diakses pada 18 September 2023.

<https://rri.co.id/surakarta/iptek/387995/dosen-prodi-film-isi-surakarta-menyelenggarakan-workshop-tata-artistik>, diakses pada 5 Oktober 2023.

https://badung.inews.id/read/354396/tingkatkan-ilmu-perfilman-prodi-film-isi-surakarta-gelar-workshop-tata-artistik?utm_medium=sosmed&utm_source=whatsapp, diakses pada 5 Oktober 2023